

TINJAUAN HADIS TENTANG PENGOBATAN NABI  
“Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi Tentang Pengobatan  
menggunakan Kurma dan Madu”

Oleh :

Lubna

Email: lubnalaidrus@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini ingin mempertegas kualitas dari sebuah hadis Nabi yang berhubungan dengan pengobatan Nabi. Dalam kasus ini pengobatan yang diangkat penulis ialah tentang Kurma dan Madu, salah satu hadisnya yaitu “*Nabi saw bersabda barang siapa yang meminum madu maka dia tidak akan tertimpa bencana selama tiga hari*” hadis ini perlu dipertegas bahwa apakah kualitasnya shohih atau tidak. Hal ini juga mempertegas bahwa pengobatan Nabi bisa digunakan. Dalam menjelaskan hadis ini penulis akan menggunakan metode Takhrij Hadis yang menggunakan kitab Mu’jam al-Mufahaz dan Miftah Kunuz al-Sunnah, sebagai pelengkap rawi penulis akan menggunakan kitab *Tahzibul al-Kamal fi Asma al-Rijal* dan *Tahzibut Tahzib*. Dalam tinjauan kepustakaan penulis telah meninjau beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian yang sama diantaranya *Pengobatan Cara Nabi karya Al-Suyuti*, *al-Tib Al-Nabawi karya Ibn Al-Jauzi* dan *Mukjizat Kedokteran Nabi karya Mahir Hasan*. Ketiga karya ini berbeda dengan penelitian atau tulisan penulisan, perbedaannya terletak pada permasalahan yang diangkat dalam hal ini penulis menjelaskan tentang kualitas Hadis Nabi yang digunakan beberapa buku tentang pengobatan Nabi, sehingga penelitian ini lebih membantu buku-buku pengobatan Nabi yang menggunakan hadis tersebut. Pada akhir kesimpulan karya ini menjelaskan bahwa hadis-hadis yang digunakan dalam buku-buku pengobatan Nabi bernilai Sohik sehingga layak untuk dipublikasikan

**Kata Kunci: Pengobatan Nabi, Kurma dan Madu**

### Absract

This paper wants to emphasize the quality of a Prophet's hadith that is related to the treatment of the Prophet. In this case the treatment raised by the author is about Dates and Honey, one of the hadiths is "The Prophet said whoever drinks honey then he will not be struck down by disaster for three days" this hadith needs to be confirmed that whether the quality is shohih or not. This also confirmed that the Prophet's medication could be used. In explaining this hadith the writer will use the method of Takhrij Hadith which uses the book *Mu'jam al-Mufahaz* and *Miftah Kunuz al-Sunnah*, as a complement to the narrator the writer will use the book *Tahzibul al-Kamal fi Asma al-Rijal* and *Tahzibut Tahzib*.

In the literature review the author has reviewed several studies that have carried out the same research including the *Treatment of the Prophet's Ways* by Al-Suyuti, *al-Tib Al-Nabawi* by Ibn Al-Jauzi and the *Medical Miracles of the Prophet* by Mahir Hasan. These three works are different from the research or writing, the difference lies in the issues raised in this case the author explains about the quality of the Prophet's Hadith used several books on the treatment of the Prophet, so that this research is more helpful to the prophetic medicine books that use these traditions. At the end of the conclusion this work explains that the traditions used in the prophetic medicine books of Sohih are worthy so that they are worthy of publication

## PENDAHULUAN

Penulisan ini berawal dari kegelisahan penulis mengenai hadis-hadis yang beredar di buku-buku tentang pengobatan Nabi, berdasarkan beberapa buku yang didapat penulis banyak hadis-hadis Nabi mengenai pengobatan Nabi yang digunakan dalam buku tersebut, akan tetapi tidak menjelaskan tentang kualitas hadis tersebut, sehingga hal ini akan berdampak kepada agama Islam itu sendiri. Hadis Nabi merupakan salah satu sumber hukum Islam, akan tetapi tidak semua hadis Nabi bisa dijadikan sebagai hukum hal ini perlu pertimbangan dan perlu penelitian mengenai hadis-hadis yang digunakan sebagai sumber hukum.

Terdapat karya-karya yang berisikan tentang khasiat pengobatan Nabi Muhammad saw. Banyak terdapat kasus-kasus yang ditemukan oleh penulis dalam beberapa karya pengobatan Nabi saw diantaranya :

Nabi saw pernah sarapan pagi dengan kurma, dan hal ini dijelaskan dengan Ibn Qayyim al-Jauziyah tentang khasiat kurma yang dapat memperkuat perut yang dingin dan menyegarkan badan bahkan buah kurma dapat menguatkan ginjal dan menghaluskan pencernaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mahir Hasan Mahmud Muhammad, *Mukjizat Kedokteran Nabi Berobat Dengan Rempah dan Buah-buahan*. Penerjemah Hamzah Hasan (Jakarta:Qultummedia, 2007), h. 105.

Contoh lain yang didapatkan penulis ialah hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Majah berasal dari Abi Hurairah "Sesungguhnya Nabi saw bersabda barangsiapa yang memakan madu 3 hari dalam setiap bulan tidak akan tertimpa bala yang besar". Maksud hadis ini ialah penyakit. Hal ini dikuatkan oleh hadis Ibnu Majah dan al-Hakim berasal dari Ibnu Mas'ud "Sesungguhnya Nabi saw bersabda madu adalah penyembuh penyakit dan al-Qur'an adalah penyembuh penyakit hati".<sup>2</sup>

Kasus lain ialah tentang anggur yang diriwayatkan dari Abu Ubaidah "Suatu hari ada seorang sahabat yang diare dan muntah-muntah setelah itu Abu Ubaidah menyuruh untuk memakan buah hurf yang berarti anggur mentah. Anggur ini mempunyai rasa seperti mint yang dapat menghilangkan rasa mual".<sup>3</sup>

Walaupun ilmu kedokteran Nabi saw telah dipraktikkan pada masa sahabat, akan tetapi belum menjadi konsep hanya praktisi saja. Hal ini bisa dilihat dari berbagai cara Nabi saw menjelaskan pengobatan Nabi sebagai berikut. Suatu hari terdapat sahabat Nabi saw yang sakit mata dan dia mengadu kepada Rasulullah saw. Maka Rasulullah saw menyuruh memandangi al-

---

<sup>2</sup> Ahmad Lathif dan Md. Firdaus, *Madu Lebah Penawar Penyakit Zahir dan Batin* (Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 1996), h. 16.

<sup>3</sup> Jalaluddin Abdurrahman As-suyuthi, *Pengobatan Cara Nabi Saw*. Penerjemah Lukman Hakim dan Ahsin Muhammad (London: Ta-Ha Publishers, 1994), h. 76.

Qur'an dengan terus menerus. Maka orang itu sembuh.<sup>4</sup> Walaupun Nabi tidak menggunakan obat akan tetapi prakteknya sudah diaplikasi kepada sahabat dengan keyakinannya.

Contoh lain yang ditemukan penulis ialah Nabi saw sering memandang jeruk sitrun dan mengatakan “*Bahwa buah sitrun seperti seorang mu'min sejati rasanya manis dan baunya harum*” khasiat buah ini dapat menghilangkan diare serta menghilangkan rasa lapar. Kemudian hal ini dipraktikkan oleh Aisyah kepada saudaranya.<sup>5</sup>

Sejarah ilmu kedokteran itu sendiri telah dibentuk oleh Ibnu Sina itu sendiri. Karyanya yang terkenal ialah *Al-Qanūn Fit-Ṭib* (Canon Of Medicine), Ibn Sina menjelaskan tentang mengalirnya darah secara terus-menerus dalam suatu lingkaran dan tak pernah berhenti. Karya ini juga digunakan sebagai buku teks kedokteran diberbagai universitas perancis misalnya disekolah tinggi kedokteran Montpellier dan Louvin yang telah menggunakannya sebagai bahan rujukan pada abad ke-17M.<sup>6</sup>

Sedangkan pada masa Nabi saw telah mengajarkan nilai-nilai kedokteran yang berasaskan pada al-Qur'an dan sunnah, diantaranya: Cara bersuci, cara berwudhu dengan membasuh anggota badan, sunnah berkhitan bagi wanita dan laki-laki,

---

<sup>4</sup> Abdul Musith, *Cara Nabi Mencegah Penyakit* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 15.

<sup>5</sup> as-Suyuthi, *Pengobatan Cara Nabi Saw*, h. 51.

<sup>6</sup> Nin Studio, *Ibnu Sina (Avicenna)* ( Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 99.

perintah memotong kuku, mandi setelah bersetubuh, bersiwak, penyebutan madu dan kurma sebagai alternatif obat.<sup>7</sup>

Dengan penelitian ini maka hadits-hadits yang diutarakan sebagai kedokteran versi Nabi. Menjadi lebih baik jika kualitasnya *ṣohīh* karena hal ini bisa berdampak kepada kepercayaan publik mengenai hadis-hadis kedokteran Nabi, jika kepercayaan masyarakat berkurang maka hadis sebagai sumber pedoman kedua menjadi skeptis.

Menurut Imam Syaukani hadis merupakan hujjah (sumber hukum syariat yang kedua) segala wewenangnya dan penetapannya merupakan suatu keharusan dalam agama dan tidak seorang pun berbeda paham tentangnya.<sup>8</sup>

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis membuat karya ini sekaligus menjawab keraguan publik terhadap hadis-hadis kedokteran Nabi. Jika hadis-hadis ini *ṣohīh* maka hal ini berdampak kepada kepercayaan publik kepada hadis Nabi sebagai sumber pedoman kedua.

Adapun hadis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup>Ja'far Khadem Yamani, *Kedokteran Islam Sejarah dan Perkembangannya*. Penerjemah Tim Dokter Idavi ( Bandung: Penerbit Dzikra, 2007), h. 41-42.

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*. Penerjemah Muhammad al-Baqir (Bandung : Kharisma, 1999), h. 47.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ  
حَدَّثَنَا ثَابِتُ الْبُنَانِيُّ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يُفْطِرُ عَلَى رُطَبَاتٍ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٍ فَعَلَى تَمْرَاتٍ فَإِنْ لَمْ  
تَكُنْ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَدَّاشٍ . حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَكْرِيَاءَ الْقُرَشِيُّ . حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ  
بْنُ سَعِيدٍ الْهَاشِمِيُّ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ سَالِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ مِنْ لَعَقِ الْعَسَلِ ثَلَاثَ غَدَوَاتٍ كُلُّ شَهْرٍ لَمْ يَصِبْهُ عَظِيمٌ مِنَ الْبَلَاءِ

Dua hadis ini menjadi penelitian penulis dengan tujuan agar Agar dapat mengetahui apakah layak buku-buku kedokteran Nabi dijadikan bahan referensi dalam bidang hadis yang berkaitan dengan pengobatan Nabi saw.

Memberikan penjelasan secara komprehensif terhadap hadis-hadis yang digunakan dalam karya-karya tersebut. Untuk mengetahui tingkatan kualitas sanad dan matan dari hadis kurma, madu, dan *manna wa salwa* yang diyakini dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian pustaka yang telah diteliti oleh penulis, sehingga tidak terdapat persamaan penelitian atau plagiat dalam penulisan ini. Adapun karya-karya yang sejenis atau serumpun dengan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. *Pengobatan Cara Nabi* karya Jalaludin ‘Abdurrahman al-Suyūṭi, karya ini merupakan terjemahan dari *al-*

*Suyūṭi Medicine of The Prophet* yang diterbitkan di London. Karya ini berisikan tentang teori pengobatan, praktek pengobatan serta penyembuhan yang dikaitkan dari zaman Nabi hingga modern.

2. *Kedokteran Islam Sejarah dan Perkembangannya* karya Ja'far Khadem Yamani, karya ini diterjemahkan dari judul *Mukhtashar Tarikh Tharikat Al-Ṭibb*. Karya ini berisikan mengenai sejarah pengobatan dari masa purbakala hingga masuknya islam bahkan sejarahnya sampai di asia tenggara.
3. *Al-Ṭīb an-Nabawī* karya Ibn Qayyim al-Jawziyyah diterbitkan di Beirut oleh Dār al-Fikr. Karya ini berisikan tentang pengobatan Nabi secara alami, secara ilahiah dan secara makanan tertentu.
4. *Mukjizat Kedokteran Nabi* karya Mahir Hasan Mahmud Muhammad diterjemahkan dari *Al-Ṭīb al-Badīl al-Thimar wal a'syāb al-Wāridah fī al-Quranul Karīm wa as-Sunāh an-Nabawiyah*. Karya ini berisikan tentang pengobatan berdasarkan al-qur'an dan hadis.
5. *Studi Analisis Kualitas Sanad dan Matan Hadīth Habbatussaudā̄ Obat Bagi Segala Macam Penyakit (2006)*". Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zainih, yang berisi mengenai:
  - a. Penelitian dan ruang lingkup hadis.
  - b. Asal usul, khasiat, dan kandungan *ḥabbatussaudā̄*.

- c. Pemahaman hadis mengenai *ḥabbatussaudā* obat bagi segala macam penyakit.
- d. Tinjauan tentang kesahihan hadis.

Dalam melakukan penelitian ini metode yang dipakai adalah metode pengumpulan data yaitu penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan karya ini. Serta mengumpulkan karya-karya dalam bidang *takhrīj ḥadīth*. Adapun metode penulisan yang digunakan ada 6 cara yaitu:

1. Metode *takhrīj* melalui kata, kitab yang digunakan dalam hal ini adalah *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaadzil-ḥadīth al-Nabawī* karya Weinsink.
2. *Takhrīj* melalui permulaan lafal hadis, kitab yang digunakan dalam hal ini adalah *Mausuat al-Aṭrāf al-Ḥadīth al-Nabawī* karya Abu Hajar Muhammad As-Sa'id bin Bayuni Zaglul
3. Metode *Takhrij* melalui tema-tema kunci yang ditelusuri dalam *Kitab Miftāh Kunuz al-Sunnah* karya Muhammad Fuad Abdul al-Baqi.
4. Metode *takhrīj* melalui perawi hadis dari sahabat, kitab yang digunakan dalam hal ini adalah kitab *al-Aṭrāf* ada juga yang menggunakan kitab musnad seperti musnad Ahmad bin Hanbal.

5. Adapula metode pencarian tema yang lain yaitu melalui kitab-kitab dalam kutub at-Tis'ah (*Ṣoḥīḥ Bukhāri, Ṣoḥīḥ Muslim, Sunan Abī Dawud, Sunan al-Turmuzi, Sunan al-Nasā'i, Sunan Ibnu Majah, Muwattha imam Malik, Musnad Ahmad bin Hanbal, Sunan al-Darimy*), Dalam hal ini ada juga yang menambahkan lima kitab lagi yaitu *Musnad abu dawud Ath-Thayalisi, Zaib bin Ali, sirah Ibn Hisyam, Maghazi Al-Waqidi dan Thabaqat Ibn Sa'ad*.

## TRADISI PENGOBATAN DALAM ISLAM

Dalam kitab *Shahihain*<sup>9</sup> dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata Nabi Muhammad Saw bersabda: “Sesungguhnya demam atau demam yang parah adalah sebagian dari aroma neraka jahannam, maka dinginkanlah ia dengan air. Seruan Nabi Muhammad bertujuan kepada penduduk hijaz yang kebanyakan menderita demam akibat sinar matahari.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pada zaman Nabi umat islam telah mengetahui solusi mengatasi penyakit. Secara garis besar pengobatan terbagi menjadi 3 macam:

---

<sup>9</sup> Yakni kitab shahih Bukhari Muslim. Kedua kitab hadis ini secara berturut, menurut kesepakatan ulama adalah kitab hadis terbaik setelah kitabullah.

<sup>10</sup> Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Pengobatan Cara Nabi*. Penerjemah Mudzakir As (Bandung: Penerbit Pustaka, 1997), h. 23.

pertama, dengan obat-obatan alami. Kedua, dengan obat-obatan ilahi. Ketiga, dengan gabungan dari keduanya.

Pengobatan Nabi Muhammad ini bisa di aktualisasikan pada beberapa kasus, sehingga penulis mengambil tiga kasus hadis yang menjadi sampel dalam pengobatan Nabi. Hal ini akan dijabarkan pada bagian selanjutnya.

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang 3 hadis yaitu hadis tentang kurma, *manna wa salwa* dan madu yang akan dijelaskan secara komprehensif. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

### 1. Hadits Tentang Kurma

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا عبد الرزاق ثنا جعفر بن سليمان قال حدثني ثابت البناني عن أنس بن مالك قال : كان النبي صلى الله عليه و سلم يفطر على رطبات قبل ان يصلي فان لم يكن رطبات فتمرات فان لم يكن تمرات حسا حسوات من ماء<sup>11</sup>

*Artinya : Hadis dari riwayat Abdu Razaq, dan Ja'far bin Sulaiman, dari Tsaibit dan Anas bin Malik Sesungguhnya Nabi Saw sarapan pagi dengan kurma, sebelum beliau shalat, jika tidak dengan kurma matang maka beliau makan dengan kurma mentah, dan jika tidak dengan buah kurma mentah, maka Nabi saw sarapan dengan air kurma.*

Berdasarkan pepatah kuno dalam bahasa Arab kegunaan pohon kurma adalah sebanyak jumlah hari dalam setahun. Bahkan buah kurma mengandung nutrisi diet. Didalamnya mengandung

---

<sup>11</sup> Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Abu Abdullah Al-Shaybani, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal jilid al-Thālith* (Beirut: Dar al-Fikr), h. 262.

60% pengganti gula. Secara medis kurma dapat berfungsi sebagai peringan gejala sakit perut dan pengencer dahak.<sup>12</sup>

## 2. Hadits Tentang Madu

حدثنا محمود بن خدّاش . حدثنا سعيد بن زكرياء القرشي . حدثنا الزبير بن سعيد الهاشمي عن عبد الحميد بن سالم عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من لعق العسل ثلاث غدوات كل شهر لم يصبه عظيم من البلاء<sup>13</sup>

Artinya :Telah diriwayatkan oleh Ibn Majjah dari Mahmud bin Khaddasy dari Sa'id bin Zakariya al-kursyi dari al-Zabir bin Sa'id al-Hasyimi dari 'Abdul Hamid bin Salim dari Abi Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda : “Barang siapa yang makan madu tiga hari dalam setiap bulan, tidak akan tertimpa akan atasnya bala yang besar.

Sebagian ulama mengatakan khususnya para periwayat hadis seperti Bukhari Muslim manisan itu adalah madu yang menunjukkan bahwa madu merupakan sebaik-baiknya manisan. Bahkan dalam kitab sejarah al-Asbahan yang diterjemahkan Ahmad bin Hasan yang diriwayatkan dari ibn Umar sesungguhnya telah bersabda Nabi “*Nikmat yang pertama kali diangkat dari bumi ialah madu.*”<sup>14</sup>

Hadis mengindikasikan bahwasanya madu mempunyai kelebihan di hadapan Allah sehingga madu bisa dikategorikan

---

<sup>12</sup> M.I.H. Faruqi, *Terapi Herbal Cara Islam Manfaat Tumbuhan Menurut al-Qur'an dan Sunah Nabi* (Bandung : Mizan Media Utama, 2005), h. 73-74.

<sup>13</sup> Abu Muhammad bin Yazid al-Qazwani, *Sunan Ibn Majjah al-Juz al-Thāni* (Kairo : Dār al-Hadith, 2004), h. 1142.

<sup>14</sup> Ahmed Lathiff dan Md.Firdaus , *Madu Lebah Penawar Zahir & Batin* ( Kuala Lumpur: Darul Nu'man , 1996), h. 17.

pemanis rasa. Dan jika diangkat rasa manisnya maka manusia tidak bisa merasakan hal yang manis. Bisa juga Allah tidak mengangkat rasa manisnya akan tetapi menghilangkan binatang penghasil madu yaitu lebah.

Sejak dahulu manusia mengenal manfaat lebah konon katanya lebah mesir mempunyai nilai sejarah. Sedangkan lebah di spanyol telah ditemukan  $\pm$  700 tahun SM. Bahkan terdapat jenisnya yang terdiri dari 5 macam untuk bagian Eropa yaitu lebah madu Itali (*mellifera linguistic*), lebah madu Karniolan (*mellifera carnia*), lebah madu Kaukasia (*mellifera caucasia*), lebah madu Skandinavia (*mellifera lehzenia*), lebah madu Belanda (*mellifera mellifera*). Sedangkan bagian Afrika terdiri dari 3 macam yaitu lebah Mesir (*fasciata*), lebah Malta (*intermissa*), lebah Madagaskar (*unicolor*) dan 1 jenis di Asia yang bernama lebah madu indica dari India sampai Indonesia.<sup>15</sup>

Pembuatan madu dalam perut lebah telah tercantum dalam surat al-Nahl ayat 68 :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

(النحل: ٦٨)

Artinya :

---

<sup>15</sup> Ahmad Rais, *Madu Lebah Obat Yang Menyembuhkan* (Jakarta: Media Dakwah, 1996), h. 9-10.

Dan tuhanmu telah mewahyukan kepada lebah untuk membuat sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu dan tempat-tempat yang dibuat oleh manusia. (al-Nahl : 68).

Maksud dari ayat ini ialah mengandung arti membuat sarang di bumi dan dilanjutkan dengan ayat 69<sup>16</sup> yaitu perintah Allah agar lebah mengisap sari bunga-bunga dari berbagai jenis tumbuhan sehingga perut lebah bisa menghasilkan sesuatu yang manis dan manusia tidak mampu menghasilkan hasil manisan tersebut tanpa perantara lebah.<sup>17</sup>

Hal ini menunjukkan manusia tidak mampu menciptakan madu, jika sekiranya manusia itu melakukan hal yang sama dengan lebah apakah hasilnya sama? Tentu tidak. Disinilah kelebihan lebah sebagai penghasil madu melalui jalan Tuhan.

## TAKHRIJ HADIS MADU DAN KURMA

Dalam melakukan takhrij hadis penulis menemukan hadis tentang kurma di berbagai kitab takhrij diantaranya *al-Mu'jam al-Mufahras* karya Wensinck, kedua *Mausu'at Atraf al-Hadith al-Nabawi* karya Abu Hajar Muhammad Sa'id bin Basyuni Zaghlul, dan ketiga *Miftahu Kunuz al-sunah* karya Muhammad Fuad Abdul

---

<sup>16</sup> ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ النَّوْمَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُومًا Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap jenis bunga dan buah-buahan lalu tempuhlah jalan yang di tunjukkan Tuhanmu”.(al-Nahl: 69)

<sup>17</sup> Rais, *Madu Lebah Obat Yang Menyembuhkan*, h. 17-18.

Baqi , dan keempat Musnad Ahmad bin Hanbal. Penjabarannya sebagai berikut.

*Pertama*, dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras* penulis menelusuri رطبة ج رطبة و رطبة ج رطبات , فطر , حسا , تميرة ج تميرات . Berikut ini adalah data-data yang ditemukan penulis :

- أ. رطبة (ج) رطبات : يفطر علي رطبات .... فإن لم يكن رطبات<sup>18</sup>  
ب. تميرة (ج) تميرات : فإن لم تكن رطبات فتميرات فإن لم تكن تميرات حسا  
حسوات من ماء<sup>19</sup>  
ت. حسا: فإن لم تكن تميرات حسا حسوات من ماء<sup>20</sup>  
ث. فطر: كان النبي ﷺ يفطر علي رطبات قبل أن يصلي<sup>21</sup>

a) Hadis-Hadis Dari Keterangan *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Hadith al-Nabawi*.

سنن أبي داود " كتاب صوم ، باب : ٢١ ( مايفطر عليه )"

---

<sup>18</sup> Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Hadith al-Nabawi* (Leiden : E.j Brill, 1969), Juz 2, h. 270.

<sup>19</sup> Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Hadith al-Nabawi*, Juz 1, h. 281.

<sup>20</sup> Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Hadith al-Nabawi*, Juz 1, h. 469.

<sup>21</sup> Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Hadith al-Nabawi*, Juz 5, h. 173.

٢٣٥٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ أَحْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَحْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا  
ثَابِتُ الْبُنَائِي أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يُفْطِرُ عَلَى رُطَبَاتٍ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٌ فَعَلَى تَمْرَاتٍ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ  
حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ<sup>٢٢</sup>

سنن الترمذي "كتاب صوم ، باب : ١٠ (ما جاء ما يستحب عليه الأفاطار)"

٦٩٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ  
ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ الرَّسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ قَبْلَ أَنْ  
يُصَلِّيَ عَلَى رُطَبَاتٍ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٌ فَتُمَيْرَاتٌ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تُمَيْرَاتٌ حَسَا  
حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ.<sup>٢٣</sup>

أحمد بن حنبل "أنس بن مالك (الجزء : ٣ الصفحة: ١٦٤)"

١٢٦٩٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثنا عبد الرزاق ثنا جعفر بن سليمان قال  
حدثني ثابت البناني عن أنس بن مالك قال : كان النبي صلى الله عليه و سلم  
يفطر على رطبات قبل ان يصلي فان لم يكن رطبات فتميرات فان لم يكن تمرات  
حسا حسوات من ماء<sup>٢٤</sup>

Setelah itu penulis akan melakukan identifikasi sanad pada bagian ini penulis akan melakukan penelitian yang ditinjau dari segi sanadnya, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya hadis

---

<sup>22</sup> Abi Daud Sulaiman bin al-'Asy'ab al-Sajastāni al-Azdī, *Sunan Abi Dāud*, Juz..., (Beirut : Dār al-Fikr, 1994), h.294. Artinya :

<sup>23</sup> Abī Isā Muhammad bin Isā bin Surah bin Mūsā al-Ḍahak al-Sulāmi al-Tirmīzi, *Sunan al-Tirmīzi*, juz..., (Beirut : Dār al-Fikr, 1994), h.162. Artinya

<sup>24</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilaf bin As'ad al-Marwazi, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, juz..., (Beirut : Dār al-Fikr, 1985), h.164. Artinya

tersebut, khususnya hadis mengenai kedokteran Nabi. Adapun riwayat yang ditemukan penulis terdapat dalam table berikut ini.

رواية الحديث		
أحمد بن حنبل	الترمذي	أبي داود
	مُجَدِّد بن رافع	أحمد بن حنبل
عبد الرزاق	عبد الرزاق	عبد الرزاق
جعفر بن سليمان	جعفر بن سليمان	جعفر بن سليمان
ثابت البناني	ثابت البناني	ثابت البناني
أنس بن مالك	أنس بن مالك	أنس بن مالك

Berdasarkan sanad yang didapat penulis, untuk memperjelas identifikasi sanad, penulis akan menggunakan tabel sehingga akan terlihat lafadz *jarh wa ta'dilnya*

Riwayat *pertama*, Abu Daud yang mempunyai nama asli Sulaiman bin al-Ash'ath bin Shaddād bin 'Amru bin Amir. Beliau lahir pada tahun 202 H dan meninggal pada tahun 275 H pada bulan Shawal berasal dari Abu Ubaid Al-Ajuri. Adapun guru-gurunya yaitu Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Ibrahim

bin Muhammad al-Taymi, Daud bin Rushid, dan Said bin Manşur. Sedangkan murid-muridnya yaitu al-Tirmidhi, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Muhammad bin Ya'kub, Ahmad bin Muhammad bin Dāud bin Sulaim dan Ismail bin Muhammad al-Şafar al-Baghdadi.<sup>25</sup>

أبي داود
في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>26</sup>
قال أحمد بن محمد بن ياسين المروزي : كان أحد حفظ الإسلام لحديث رسول الله قال الحكم أبو عبد الله : أبو داود إمام أهل الحديث في عصره

Riwayat *kedua* dari Ahmad bin Hanbal yang mempunyai nama aslinya Ahmad bin Muhammad bin Hanbal atau Abu Abdillah al-Marwaziyyu al-Baghdadi, beliau lahir pada tahun 164 H pada bulan Rabiul Awal dan meninggal pada tahun 241 H pada bulan Rabiul Awal. Adapun guru-gurunya Abdur Razaq, Ismail bin Ulayyah, Yazid bin Harun. Sedangkan murid-muridnya Bukhari, Muslim, Abi Dawud, dan Abdullah bin Ahmad bin Hanbal.<sup>27</sup>

أحمد بن حنبل
--------------

<sup>25</sup> Jamaluddīn Abī al-Hajjāj Yusuf al-Mizzī, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl Juz 8* (Beirut : Dār al-Fikr, 1994), h. 6-10.

<sup>26</sup> Al-Mizzī, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl, Juz 8*, h. 10-14.

<sup>27</sup> al-Mizzī, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl Juz 1*, h. 226-253.

تهذيب التهذيب <sup>28</sup>	في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>29</sup>
<p>قال العباس العنبري : حجة  قال أبو عبيد : لست أعلام في الإسلام مثله  قال عبد الله الخريبي : كان أفضل أهل زمانه  قال أبو زرعة الرازي : كان أحمد يحفظ ألف ألف حديث  قال النسائي : ثقة المأمون أحد الأئمة  قال ابن أبي حاتم : هو إمام وهو حجة  قال ابن سعد : ثقة، ثبت، صدوق ، وكثير الحديث</p>	<p>قال أبو بكر المرزي عن أبي اليمن الكندي : أحمد بن حنبل إمامنا  قال صالح بن أحمد بن عبد الله بن صالح العجلي : أحمد بن حنبل ثقة ، ثبت في الحديث  قال أبو بكر المروذي : أبو عبد الله أحمد بن حنبل شيخنا و إمامنا  قال أبو عبيد أحمد بن حنبل صدق  قال علي بن هاشم : هو أحفظ الناس</p>

Riwayat *ketiga* Abdul al-Razaq yang bernama asli Abdul ar-Razzaq bin Hammam bin Nafi' al-Himriyyun atau Abu Bakar al-Şon'aniyun. Beliau lahir menurut Ahmad bin Hanbal dan Yakub bin Syaibah 126 H, kemudian Muhammad bin Sa'd dan Bukhari menyatakan Abdul al-Razaq meninggal pada tahun 211H. adapun guru-gurunya Sufyan bin 'uyainah, Ja'far bin Sulaiman, Ma'mar bin Rāshid dan Abdul Malik bin Abdul 'Aziz bin Juraij. Sedangkan

<sup>28</sup> Shihab al-Din Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb* (Beirut : Dār al-Fikr, 1995), h. 97-100.

<sup>29</sup> Al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl*, Juz 1, h. 237- 240.

murid-muridnya Ahmad bin Hanbal, Muhammad bin Rafi', Yahya bin Musa dan Salmah bin Syabīb al-Naisabūri.<sup>30</sup>

عبد الرزاق
في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>31</sup>
قال أبو زرعة الدمشقي : عبد الرزاق أحد من ثبت حديثه قال أبو زرعة : ضعيف السماع قال يعقوب بن شيبة ثقة ثبت

Periwayat *keempat*, Ja'far bin Sulaiman yang mempunyai nama asli Ja'far bin Sulaiman al-Ḍubā'iyun atau Abu Sulaiman al-Baṣri *Maula* Bani Harish. Beliau meninggal pada tahun 178 H. Adapun guru-gurunya yaitu Tsabit al-Bunāni, Haushab bin Muslim al-Tsaqafi, Malik bin Dinar dan Hisham bin Hasan. Sedangkan murid-murid nya yaitu Abd al-Razaq bin Hamam, Muhammad bin Musa al-Harashiy, dan Abdurahman bin Mahdi.<sup>32</sup>

جعفر بن سليمان الضبعي
في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>33</sup>

<sup>30</sup> Al-Mizzi, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl*, Juz 11, h. 447-454.

<sup>31</sup> Al-Mizzi, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl*, Juz 11, h. 447-454,

<sup>32</sup> Al-Mizzi, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl*, Juz 3, h. 400-404.

<sup>33</sup> Al-Mizzi, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl*, Juz 3, h. 400.

قال أبو زرعة الدمشقي : عبد الرزاق أحد من ثبت حديثه  
 قال أبو زرعة : ضعيف السماع  
 قال يعقوب بن شيبة ثقة ثبت

Periwayat *kelima*, Thabit al-Bunani yang mempunyai nama asli Thabit bin Aslam al-Bunani atau Abu Muhammad al-Bašri. Berdasarkan riwayat Malik bin Dinar mengatakan Thābit meninggal 123 H. Adapun guru-gurunya yaitu Anas bin Malik, Ishaq bin Abdullah, Umar bin Abi Salamah, *Maula* al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Sedangkan murid-muridnya Ja'far bin Sulaiman, Hammad bin Salamah, Sulaiman bin al-Mughirah, Khilas bin Yahya.<sup>34</sup>

ثابت البناني
في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>35</sup>
قال أحمد بن حنبل : ثابت يثبت في الحديث، و كان محدثا من الثقات المؤمنون : صحيح الحديث. قال أحمد بن عبد الله العجلي : ثقة ، رجل صالح قال النسائي : ثقة قال أبو أحمد بن عدي : هو الأئمة الثقات من الناس، واحادثه مستقيمة إذا روي عنه ثقة

<sup>34</sup> Al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā'ī al-Rijāl*, Juz 3, h. 223-228.

<sup>35</sup> Al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā'ī al-Rijāl*, Juz 3, h. 223-228.

Periwayat *keenam* yaitu Anas bin Malik yang mempunyai nama asli Anas bin Malik bin Al-Nadri bin Damdam bin Zaid bin Haram bin Jundab bin Amir bin Ghanam bin ‘Adiyin bin Najari al-Anṣar Al-Najari atau Abu Hamzah al-Madani. Beliau meninggal pada tahun 92 atau 91 H berdasarkan riwayat dari Ahmad bin Hanbal. Dan yang lain mengatakan 93 H dari riwayat Abu Nu’aim. Adapun guru-gurunya Nabi Saw, Zaid bin Tsabit, Abdurahman bin Auf, Abi Huraiah, Uthman bin Affan. Sedangkan murid-muridnya Thabit al-Bunani, Anas bin Sirrin, Khalid bin Al-Fizar, dan Sa’d bin Sinan.<sup>36</sup>

أنس بن مالك
في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>37</sup>
قال أبو داود الطيالسي : كان أنس أحسن الناس صلاة في السفر و الحضر قال أحمد بن عبيد الله العجلي : أحد من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم

Periwayat *keenam* yaitu Anas bin Malik yang mempunyai nama asli Anas bin Malik bin Al-Nadri bin Damdam bin Zaid bin Haram bin Jundab bin Amir bin Ghanam bin ‘Adiyin bin Najari al-Anṣar Al-Najari atau Abu Hamzah al-Madani. Beliau meninggal pada tahun 92 atau 91 H berdasarkan riwayat dari Ahmad bin Hanbal. Dan yang lain mengatakan 93 H dari riwayat Abu

<sup>36</sup> Al-Mizzi, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā’i al-Rijāl*, Juz 2, h.330-345.

<sup>37</sup> Al-Mizzi, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā’i al-Rijāl*, Juz 2, h. 335-345.

Nu'aim. Adapun guru-gurunya Nabi Saw, Zaid bin Tsabit, Abdurahman bin Auf, Abi Huraiah, Uthman bin Affan. Sedangkan murid-muridnya Thabit al-Bunani, Anas bin Sirrin, Khalid bin Al-Fizar, dan Sa'd bin Sinan.<sup>38</sup>

أنس بن مالك
في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>39</sup>
قال أبو داود الطيالسي : كان أنس أحسن الناس صلاة في السفر و الحضر قال أحمد بن عبيج الله العجلي : أحد من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم

Riwayat *pertama* berasal al-Turmudhi yang mempunyai nama asli Muhammad bin Isa bin Saura bin Musa bin al-Dahak. Dan dikatakan oleh Muhammad bin Isa bin Yazid Bin Saura bin al-Sakan al-Sulami namanya Abu Isa al-Tirmidhi al-Dariru al-Hafidh. Beliau meninggal pada tahun 279 H pada bulan rajab yang berasal dari riwayat Abu al-Abas Ja'far bin Muhammad bin al-Mu'taz. Adapun murid-muridnya Abu Bakar Ahmad bin Ismail bin Amir al-Samarkandi, Muhammad bin Maki bun Nuh al-Nasafi, dan Hamad bin Shakir al-Waraq dan Mahmud bin Anbar al-Nasafi.<sup>40</sup>

مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى بْنِ سُورَةَ (الترمذي)

<sup>38</sup> Al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā'ī al-Rijāl*, Juz 2, h.330-345.

<sup>39</sup> Al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā'ī al-Rijāl*, Juz 2, h. 335-345.

<sup>40</sup> Al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā'ī al-Rijāl* Juz 17, h. 133-135.

في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>41</sup>
قال ابن حبان في كتاب الثقات
قال ابن حاجر : ثقة متفق عليه

Periwayat *kedua*, Muhammad bin Rafi yang mempunyai nama asli Muhammad bin Rafi bin Abi Zaid dan mempunyai nama lain Saburah al-Qushairi. Menurut Ibn Hibban dalam kitab tsiqat meninggal pada tahun 245 H. Adapun guru-gurunya Ibrahim bin Umar al-Şan’ani, Abdu al-Razaq bin Hamam, Yahya bin Yahya al-Naisaburi, dan Husein bin Ali al-Ju’fi. Sedangkan murid-muridnya yaitu Ibrahim Abi Ṭali, Ahmad bin Salamah, dan Muhammad bin Yahya al-Dhuhli.<sup>42</sup>

مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ
في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>43</sup>
قال النسائي: أخبرنا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ ثِقَّةُ الْمَأْمُونِ
قال عبد الرحمن بن أبي حاتم : شيخ و صدوق

Adapun Periwiyatan *ketiga* yaitu Abdu al-Razaq keempat Ja’far bin Sulaiman, dan *kelima* yaitu Thabit al-Bunani juga telah dibahas penulis pada pembahasan riwayat Abu Daud.

<sup>41</sup> Al-Mizzi, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā’i al-Rijāl*, Juz 17, h. 133-135.

<sup>42</sup> Al-Mizzi, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā’i al-Rijāl*, Juz 16, h. 267-270

<sup>43</sup> Al-Mizzi, *Taḥdhīb al-Kamāl fī Asmā’i al-Rijāl*, Juz 16, h. 267-270.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis yang diambil dari berbagai sanad dan tinjau dari *Kitab Tahzibul Kamal Fi Asma al-Rijal* penulis menyimpulkan bahwa hadis yang tentang kurma secara kualitas hadisnya shahih.

Berikutnya hadis tentang madu, penulis akan melakukan identifikasi sanad kemudian menyimpulkan hasil penelusuran tersebut, adapun teks hadisnya adalah sebagai berikut

حدثنا محمود بن خدّاش حدثنا سعيد بن زكرياء القرشي . حدثنا الزبير بن سعيد الهاشمي عن عبد الحميد بن سالم عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من لعق العسل ثلاث غدوات كل شهر لم يصبه عظيم من البلاء<sup>44</sup>

*Artinya :Telah diriwayatkan oleh Ibn Majjah dari Mahmud bin Khaddasy dari Sa'id bin Zakariya al-kursyi dari al-Zabir bin Sa'id al-Hasyimi dari 'Abdul Hamid bin Salim dari Abi Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda : “Barang siapa yang makan madu tiga hari dalam setiap bulan, tidak akan tertimpa akan atasnya bala yang besar.*

Berdasarkan penelusuran penulis dalam Kitab Mu'jam al-Mufahraz penulis hanya menemukannya dalam Kitab Sunan Ibn Majjah, adapun perawi dalam jalur periwayatan hadis ini adalah sebagai berikut:

Perawi pertama yaitu Mahmud bin Khaddas yang lahir pada tahun 160 H dan meninggal pada tahun 250 H. Nama

---

<sup>44</sup> al-Qazwani, *Sunan Ibn Majjah* Juz 3 (Kairo : Dār al-Hadith, 2004), h. 1142.

panggilannya adalah Abu Muhammad Al-Thalaqani. Salah satu muridnya adalah Said bin Zakariyah.

محمود بن خدّاش
في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>45</sup>
و قال المزى : قال أحمد بن مُجَدِّد بن القاسم بن محرز عن يحيى بن معين : ثقة ، لا بأس به . و قال أبو الفتح الأزدي : هو من أهل الصدق و الثقة . و ذكره ابن حبان في كتاب " الثقات " . و قال أبو بكر بن الرواس عن محمود بن خدّاش : ما اشتريت شيئا قط و لا بعته .

Perawi kedua yaitu Said bin Zakariyah yang mempunyai nama asli Said bin Zakariyah al-Qursyi atau yang dikenal dengan Abu Uthman, dia bagian dari Tabi' Tabi'in yang belakangan tidak diketahui tahun lahir dan wafatnya.

سعيد بن زكرياء
في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>46</sup>
و قال المزى : قال عبد الله بن أحمد بن حنبل : سألت أبي عن سعيد بن زكريا المدائني فقال

<sup>45</sup> Al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā'ī al-Rijāl*, Juz 10, h. 267-270.

<sup>46</sup> Al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā'ī al-Rijāl*, Juz 15, h. 267-270.

: كتبنا عنه أحاديث زمعة بن صالح ، و عرضتها على أبي داود الطيالسي بعد ، فأجاب فيها إلا شيئا يسيرا ، أربعة أحاديث أو خمسة ، أو أقل أو أكثر ، ما به بأس إن شاء الله .

و قال أبو بكر الأثرم ، عن أحمد بن حنبل : كتبنا عنه ثم تركناه . قلت له : لم ؟ قال : لم يكن به . أرى . في نفسه بأس ، و لكن لم يكن بصاحب حديث . و قال مُجَّد بن الحسين القنبيطي ، عن محمود بن خدّاش : سألت أحمد بن حنبل ،

و يحيى بن معين ، عن سعيد بن زكريا فقالا لي : هو ثقة .

و قال جعفر بن أبي عثمان الطيالسي ، عن يحيى بن معين : ليس به بأس . و قال البخاري : صدوق ، كان يحيى بن معين يثني عليه ، أرى .

و قال أبو عبيد الآجري : سألت أبا داود عنه فقال : سألت يحيى بن معين عنه فقال

: ليس بشيء .

و قال النسائي : صالح .

و قال أبو حاتم : ليس بذاك القوي .

و قال زكريا بن يحيى الساجي : ضعيف .

و قال صالح بن مُجَّد البغدادي : ثقة .

و قال أبو مسعود الرازي : حدثنا مُجَّد بن عيسى ، عن سعيد بن زكريا ، قال : و كان ثقة .

Perawi ketiga yaitu Zubair bin Said al-Hasyimi , ia wafat pada tahun 160 H, lahir dan wafatnya tidak diketahui akan tetapi

dia berguru kepada Abdul Hamid bin Salim artinya terjadi kesinambungan sanad

زبير بن سعيد
في تهذيب الكمال في أسماء الرجال <sup>47</sup>
و قال المزى : قال أبو بكر المروذى : سألته . يعنى أحمد بن حنبل . عنه فلين أمره . و قال عباس الدورى ، عن يحيى بن معين : ثقة . و قال فى موضع آخر : ليس بشيء . و قال أبو عبيد الأجرى : سئل أبو داود عن الزبير بن سعيد فقال : فى حديثه نكارة لا أعلم إلا أنى سمعت يحيى بن معين يقول : هو ضعيف . و قال فى موضع آخر : بلغنى عن يحيى أنه ضعفه . و قال أبو زرعة : شيخ . و قال النسائى ، و زكريا بن يحيى الساجى : ضعيف . و قال صالح بن محمد البغدادى : كان يكون بالبصرة ، روى حديثين أو ثلاثة ، مجهول .

Perawi keempat yaitu Abdul Hamid bin Salim , ia bagian dari Tabi'in pertengahan. Tahun lahir dan wafatnya juga tidak diketahui adapun gurunya adalah Abu Hurairah.

عبد الحميد بن سليم

<sup>47</sup> Al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā'ī al-Rijāl*, Juz 08, h. 209.

في تهذيب الكمال في أسماء الرجال<sup>48</sup>

و قال المزى :

قال أحمد بن محمد بن القاسم بن محرز عن يحيى بن معين : ثقة ، لا بأس به .

و قال أبو الفتح الأزدي : هو من أهل الصدق و الثقة .

و ذكره ابن حبان في كتاب " الثقات " .

و قال أبو بكر بن الرواس عن محمود بن خدّاش : ما اشتريت شيئا قط و لا

بعته .

Perawi kelima adalah Abu Hurairah yang mempunyai nama asli adalah Abu Hurairah Al-Dusi al-Yamani yang termasuk dalam kategori Sahabat Nabi yang banyak meriwayatkan hadis. Karena ulama sepakat bahwa Sahabat Nabi itu semua Adil, maka penulis juga tidak menjelaskan tentang jarh wa ta'dil nya serang Abu Hurairah.

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat tiga perawi yang dinilai dhaif yaitu Said bin Zakariyah, Zubair bin Said, dan Abdul Hamid bin Salim. Sehingga bisa disimpulkan hadis ber nilai lemah, meskipun demikian kelemahan hadis ini tidak menjadikan hadis tersebut tidak dipakai, akan tetapi bisa digunakan sebagai sebuah motivasi dan tidak bisa dijadikan sebuah hukum.

## KESIMPULAN

<sup>48</sup> Al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā'ī al-Rijāl*, Juz 20, h. 203.

Berdasarkan penelusuran penulis dan identifikasi sanad yang telah dilakukan oleh penulis maka hadis tentang kurmadikategorikan sebagai hadis sohih dari segi zatnya. Hadis ini juga hadis Ahad karena hanya satu Sahabat yang meriwayatkannya yaitu Anas bin Malik.

Sedangkan hadis tentang madu, hadis ini dinilai dhaif terdapat tiga perawi yang dinilai dhaif yaitu Abdul Hamid, Zubaid bin Said dan Said bin Zakaria, selain itu hadis tentang kurma tersebut hanya terdapat dalam Kitab Ibn Majjah tidak terdapat dalam kitab lain.

Sebagai saran jika penelusuran penulis terdapat kesalahan, maka hal ini bisa diperbaiki dengan metode yang sama dan ditambah dengan beberapa referensi yang menjadi argumen nantinya. Semoga penelitian dan tulisan ini bermanfaat untuk civitas akademik yang ingin mentgetahui hadis pengobatan Nabi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Wensinck, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazi al-Hadith al-Nabawiyah*, Jilid 1-8. Leiden: Brill, 1936.
- A.J. Wensinck, *Miftah Kunuz al-Sunnah* terj. Muhammad Fuad Abdul Baqi. Beirut: Tarjuman al-Sunnah, 1978.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr, 1985.
- Al-Adlabi, Salahudin ibn Ahmad. *Manhaj Naqd al-Matn Ind Ulama al-Hadith al-Nabawi*, terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.
- Al-Asqalani, Ahmad bin 'Ali bin Hajar Syihab al-Din. *al-Tahzib al-Tahzib*, Jilid 2 Beirut: Muassatu al-Risalah, 1994.
- Al-Azami, Muhammad Mustafa. *Manhaj al-Naqd 'Inda al-Muhaddithin*. Riyadh: Syirkah al-Ṭaba'ah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah al-Mahdudah, 1984.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Mughirah bin Bardizbah. *Sahih al-Bukhari*, Jilid 3. Kairo: Dar al-Hadith, 2004.
- Al-Darimi, Abi Muhammad Abdullah bin Bahram. *Sunan Al-Darimi* Jilid 2. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husen. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid 1. Beirut: Maktabah Mus'ab Ibn Umar, 2004.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajaj Al-Khatib, *Usul al-Hadith*. Beirut: Dar al-Fikr, 1998.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf. *Tahzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, Jilid 1-38. Beirut: Dar al-Fikr 1994.

- Al-Qazwani, Abi Abdullah bin Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibn Majjah* Jilid 2. Beirut: Dar al-Fikr, 2008.
- Al-Sijastani, Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ath. *Sunan Abu Daud* Jilid 2. Kairo: Dar al-Hadith, 1999.
- Bustamin dan Isa H.A Salam, *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 11 tahun 2012 Tentang Kedudukan Anak Zina dan Perlakuan Terhadapnya.
- M.M. Azami, M.M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kondifikasinya*. Terj. Ali Mustafa Yaqub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Malik ibn Anas, *Muwata Imam Malik*. Kairo: Al-Mansura, 2008.
- Mainake, Yosephus Mainake. “ Hak Waris Anak Luar Kawin Menurut Hukum Perdata, Hukum Islam dan Hukum Adat , dalam *Law Review* Vol. VIII Juli 2010.
- Muhammad Ajaj al-Khathib, *Usul al-Hadith*, terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Munawir, Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia- Arab* .Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Puji Astuti, “Status Anak Zina Dalam Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 2273. Yogyakarta: UIN Sunan Ampel, 2008.
- Sakirman, “Telaah Hukum Islam Indonesia Terhadap Nasab” dalam *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, Vol. 12. No. 2 Desember 2015.
- Soetari, Endang. *Ilmu Hadis Kajian Riwayah dan Dirayah*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2005.

Sūrah, Abi ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin. *Sunan al-Turmudzi Jilid*  
4. Kairo: Dar al-Hadith, 2005.

Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.

Zakaria, Abi Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria, *Mu’jam al-  
Muqayyis fi Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.